

DEWAN HISBAH PP PERSATUAN ISLAM

Pada Sidang Dewan Hisbah Terbatas

Di Bandung, 9 Januari 2012/1S hafar 1433

Tentang :

“ PAKET UMRAH CICILAN”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dewan Hisbah P.P Persatuan Islam pada sidangnya setelah :

1. Menimbang :

- a. Kesadaran umat Islam terhadap pelaksanaan ibadah umrah, baik yang belum berumrah maupun yang sudah setiap saatnya semakin meningkat
- b. PAKET UMRAH cicilan memudahkan bagi yang berkemampuan memicil
- c. PAKET UMRAH Cicilan termasuk tjarah (bai'is salam)
- d. Paket umrah cicilan yang tidak mengandung unsur riba, gasy, dan garar adalah ibahah (boleh halal.)
- e. Perlunya kejelasan hukum dana PAKET UMRAH CICILAN tersebut
- f. Aqad paket umrah cicilan harus bersih dari unsur riba, gasy, garar, dan ba'iatani fi bai'atin

2. Memperhatikan :

- a. Pengantar dan arahan dari Ketua Umum PP Persis K.H. Prof.DR. M. Abdurahman MA.
- b. Pengantar dan arahan dari Ketua Dewan Hisbah PP Persis K.H Usman Shalehuddin
- c. Presentrasi tentang “Paket Umrah Cicilsn” dari Kabag Litbang PT. BPR Amanah Robbaniyah Bpk. Kurnawan Nurdin
- d. Diskusi dan penilaian para anggota Dewan Hisbah PP. Persatuan Islam tentang masalah tersebut

3. Mengingat :

- a.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. *Dan janganlah kamu membunuh dirimu;_sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.* Q.s. An-Nisa : 29.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ. البقرة : 275.

Orang-orang yang makan (mengambil) *riba* tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan *riba*, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba*. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil *riba*), maka *baginya apa yang telah diambilnya dahulu* (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil *riba*), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Q.s. Al-Baqarah : 275.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.
آل عمران : 130.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan *riba* dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Q.s. Ali Imran : 130.

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ
عَذَابًا أَلِيمًا. النساء : 161.

dan disebabkan mereka memakan *riba*, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih. Q.s. An-Nisa : 161.

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبِّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ
تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ. الروم : 39.

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). Q.s. Ar-Rum : 39.

b. Hadis Nabi Saw:

أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- سُئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّهُ بَيْعٌ مَبْرُورٌ . رواه البزار وصححه الحاكم . ورواه الحاكم عن سعيد بن عمر عن عمه .

'Rasulullah saw. ditanya mengenai pekerjaan apa yang paling baik? Rasulullah saw. bersabda; '(yang paling baik) ialah pekerjaan seseorang dengan usaha dengan tangannya sendiri dan perdagangan yang mabrur (yang bersih/halal)." H.r. Al-Bazar dan dishahihkan oleh Al-Hakim. Dan Al-Hakim meriwayatkannya dari Said bin Umar dari pamannya.

لَعَنَ اللهُ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَكَاتِبَهُ . رواه البخاري ومسلم

Allah melaknat pemakan riba, yang memberi makannya, saksi-saksinya dan penulisnya." H.r. Al-Bukhari dan Muslim

لِدِرْهِمٍ رِبَاً أَشَدُّ عِنْدَ اللهِ تَعَالَى مِنْ سِتِّ وَثَلَاثِينَ زَنِيَةً

Untuk satu dirham riba disisi Allah lebih berat dari tiga puluh enam kali berzina menurut (ukuran) kesalahan." H.r. Ad-Daraquthni

لِلرِّبَا تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ بَابًا أَذْنَاهَا كَأَنْ يَأْتِيَ الرَّجُلُ بِأُمَّهِ .

Untuk riba ada 99 (sebilan puluh Sembilan) pintu dosa, yang paling rendah (derajatnya, seperti) seseorang yang menzinahi ibunya.

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ ، إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا . رواه أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَةَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَزَادَ : الْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا .). نيل الأوطار 8 : 463 .

Dari Amr bin Auf, bahwasanya Nabi saw. bersabda, 'Perjanjian boleh dilakukan diantara kaum muslimin kecuali perjanjian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram." H.r. Abu Daud, Ibnu Majah, dan

At-Tirmidzi, dan ia menambah: "Dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram." Nailul Authar.

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَضَانِي
وَزَادَنِي

"Dari Jabir ra. aku datang kepada Nabi saw. dan beliau mempunyai utang kepadaku, beliau melunasinya dan menambahnya". H.r Sahih Al-Bukhari, VI : 492, no. 2603.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ يَتَفَاضَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا فَقَالَ
«أَعْطُوهُ سِنًّا فَوْقَ سِنِّهِ - وَقَالَ - خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً».

Dari Abi Hurairah ra. Seorang laki-laki datang dan menagih utangnya kepada Nabi saw. Berupa seekor unta, beliau bersabda, berikanlah kepadanya dengan unta yang lebih baik daripada unta itu, dan (beliau) bersabda, sebaik-baik diantara kamu adalah orang yang berbuat baik dalam pembayaran". (HR. Ahmad dan at Tirmidzi)

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
حَجَّةِ الْوَدَاعِ يَقُولُ أَلَا إِنَّ كُلَّ رَبًّا مِنْ رَبِّ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ لَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا
تُظْلَمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ أَلَا وَإِنَّ كُلَّ دَمٍ مِنْ دَمِ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ... -رواه ابو
داود-

Sulaiman bin Amr dari ayatnya (Amar) mengatakan: aku mendengar Rasulullah saw. pada haji wada bersabda; ingat bahwa setiap riba dari riba jahiliyyah adalah tertolak dan batal (haram) bagi kamu adalah ruusu amwalikum (pokok harta kamu) kamu tidak mendzalim dan kamu tidak didzalimi, ingat setiap darah dari darah jahiliyyah adalah tertolak... (Abu Daud)

Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath Thabari dalam kitab tafsirnya Jami'ul Bayan an ta'wiliayil Al Qur'an mengatakan:

إِنَّ الرَّجُلَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ يَكُونُ لَهُ عَلَى رَجُلٍ مَالٌ إِلَى أَجَلٍ فَإِذَا أَجَلَ الْأَجَلِ طَلَبَهُ
مِنْ صَاحِبِهِ فَيَقُولُ الَّذِي عَلَيْهِ الدَّيْنُ: أَخَّرَ عَنِّي دَيْنَكَ وَأَزِيدُكَ مَالَكَ. فَيَفْعَلَانِ
ذَلِكَ فَذَلِكَ هُوَ الرَّبَا أَوْضَاعًا مُضَاعَفَةً فَنَهَاهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْإِسْلَامِ عَنْهُ.

Sesungguhnya di zaman jahiliyyah menghutangkan hartanya sampai waktu yang telah ditentukan, kemudian bila waktu yang telah ditentukan itu telah tiba, ia memintanya dari yang punya hutang itu, yang punya hutang itu

berkata: tanggulkanlah hutang itu dariku, nanti aku tambah hartamu, lalu keduanya sepakat, maka inilah riba adl'afan mudla'afah. (4 : 90)

Kitab-kitab tafsir mengemukakan pengertian riba adl'afan mudla'afatan adalah riba jahiliyyah dengan pengertian yang sama seperti yang dikemukakan oleh Thabari yaitu: tambahan beban disebabkan bertambah waktu.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نُفَيْلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « مَنْ اقْتَطَعَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا طَوَّقَهُ اللَّهُ إِيَّاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ ».»

Dari Said bin Zaid bin Amr bin Nufail bahwasannya Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang mengambil barang sejengkal tanah dengan zalim, Allah swt. akan mengalunginya pada hari kiamat dengan tujuh tanah." H.r. Muslim, Sahih Muslim, V : 57, no. 4217.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ وَبَيْعِ الْحَصَاةِ

Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah saw. Melarang jual beli garar dan dengan dilempar (maisir)." H.r. At-Tirmidzi, Sunan Ibnu majah, II : 379, no. 2194.

c. Qaidah Fiqhiyyah

الأصل في العقود والمعاملة الإباحة حتى يقوم الدليل على البطلان والتحريم

"Asal melakukan setiap kegiatan akad dan muamalah adalah boleh selama tidak ada dalil yang membatalkan atau mengharamkannya.

d. Takrif Riba

1. Didalam syara' tambahan atas pokok harta yang diambil oleh yang menghutangkan dari orang yang berhutang, sebagai imbalan perpanjangan waktu. (Shafwatut Tafasir : 160)
2. adalah kelebihan atau tambahan pembayaran baik sedikit maupun dari jumlah pinjaman yang diambil dari si peminjam oleh yang meminjamkan berdasarkan lamanya pinjaman

3. Hukum riba baik sedikit maupun banyak, konsumtif maupun produktif adalah haram.
4. Kelebihan pembayaran dari si peminjam atas dasar kebaikan atau ketulusan hatinya, dan bukan atas dasar syarat/perjanjian dari yang meminjamkan, bukan riba.

“5. Paket Umrah Cicilan” program PT. AMANAH ROBANIYAH yang bekerjasama dengan PT KARYA IMTAK PERSIS yang dipresentasikan oleh Bpk Kurniawan Nurdin (Kabag Litbang PT. BPR Amanah Robbaniyah) terlepas dari unsur-unsur yang terlarang secara syar’i

Dewan Hisbah PP. Persatuan Islam Beristinbath :

1. Aqad paket Umrah Cicilan yang yang tidak mengandung unsur riba, gasy, dan garar hukumnya mubah (boleh).

Demikian keputusan Dewan Hisbah mengenai masalah tersebut dengan makalah terlampir.

الله يأخذ بأيدينا الى ما فيه خير للإسلام و المسلمين

Ketua

Bandung, 11 April 2011
8 Jumadil ula 1434
Sekretaris

K.H. USMAN SHALEHUDDIN

NIAT: 05536

K.H. ZAE NANDANG

NIAT: 13551